

Penyuluhan dan Pemberian Obat Cacing Sebagai Upaya Pencegahan Kecacingan Bagi Siswa Kelas IV/A di UPT SPF SD Negeri Pannara

Counseling and Providing Deworming Medication as an Effort To Prevent Worms For Class IV/A Students at UPT SPF Pannara State Elementary School

Tamzil Azizi Musdar¹, Nurfidin Farid², Hilmianti Wahid³
^{1,2,3} Fakultas Farmasi Universitas Megarezky

Jalan Antang Raya No.43 Makassar

Korespondensi Penulis : tamzilmusdar@gmail.com

Article History:

Received: Januari 31, 2024

Accepted: Februari 28, 2024

Published: Februari 29, 2024

Keywords: Students; Deworming; Transmission.

Abstract Intestinal diseases caused by transmission from worms as a source of helminthiasis generally occur in areas with subtropical and tropical climate conditions which have a wet climate and lack of awareness among the public regarding maintaining health and sanitation of the surrounding environment. Around 60 percent of Indonesians experience worm infections. The largest age group is 5-14 years old. The prevalence figure is 60 percent, 21 percent of which attack elementary school age children. This disease can be spread by eggs in human waste found in soil and water, therefore awareness of clean and sanitary living is very influential, the process or pattern of feces disposal is also very influential in the spread of this worm. The high rate of soil contamination by *Ascaris*, which reaches >70%, can also be caused by feces that are thrown anywhere, such as in bushes or around houses close to where you live. Preventing recurrent infections is very important by practicing clean and healthy living habits such as avoiding contact with soil that may be contaminated with human feces, washing hands with soap and water before handling food, protecting food from soil and washing or heating food that falls on the floor. Several researchers have shown that school age is a group that is often affected by worm infections because they are often in contact with soil. Apart from the government, the role of teachers and parents is very important in providing understanding or knowledge about worms so that they are more disciplined. The aim of community service is to provide knowledge and understanding to class IV/A students at SD N Pannara regarding the dangers of worms and how to prevent them and administer worm medicine.

Abstrak

Penyakit pada usus yang disebabkan oleh karena penularan dari cacing sebagai sumber penyakit kecacingan umumnya terjadi di wilayah dengan kondisi iklim subtropis dan tropis yang memunyai iklim basah serta kurangnya kesadaran pada masyarakat perihal menjaga kesehatan dan sanitasi lingkungan sekitar. Sekitar 60 persen orang Indonesia mengalami infeksi cacing. Kelompok umur terbanyak adalah pada usia 5-14 tahun. Angka prevalensi 60 persen itu, 21 persen di antaranya menyerang anak usia Sekolah Dasar. Penyakit ini dapat disebarkan oleh telur yang adapada kotoran manusia yang terdapat pada tanah dan air, oleh karena itu kesadaran akan hidup bersih dan saniter sangat berpengaruh, proses atau pola pembuangan tinja sangatsangat berpengaruh juga dalam penyebaran kecacingan ini. Tinggi angka pencemaran tanah oleh *Ascaris* yang mencapai hingga >70% dapat juga disebabkan oleh kotoran yang dibuang di sembarang tempat seperti di semak-semak atau sekitar rumah dekat dengan tempat tinggal. Pencegahan infeksi berulang sangat penting dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi feces manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh kelantai. Beberapa peneliti ternyata menunjukkan bahwa usia sekolah merupakan golongan yang sering terkena infeksi cacingan karena sering berhubungan dengan tanah. Selain

*Tamzil Azizi Musdar, tamzilmusdar@gmail.com

pemerintah, peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk memberi pemahaman atau pengetahuan mengenai penyakit cacingan agar lebih disiplin. Adapun tujuan pengabdian masyarakat yaitu untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada siswa kelas IV/A SD N Pannara mengenai bahaya cacingan dan cara pencegahannya serta pemberian obat cacing.

Kata Kunci : Siswa; Obat Cacing ; Penularan.

PENDAHULUAN

Badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan lebih dari 1.5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia mengalami kecacingan oleh nematoda usus golongan Soil Transmitted Helminths. Kecacingan ini umumnya ditemukan di daerah tropis dan subtropis yang beriklim basah dimana hygiene dan sanitasinya buruk. Kecacingan ini merupakan penyakit infeksi paling umum menyerang kelompok masyarakat ekonomi lemah dan ditemukan pada berbagai golongan usia .

Kecacingan adalah salah satu jenis penyakit menular yang ditularkan oleh cacing parasit ke dalam tubuh manusia. Cacing-cacing ini biasanya menyerang sistem pencernaan manusia, seperti usus atau saluran empedu. Infeksi kecacingan umumnya terjadi melalui penularan telur cacing yang terdapat dalam tanah yang terkontaminasi. Telur cacing ini dapat masuk ke tubuh manusia melalui makanan atau minuman yang tercemar atau melalui kontak langsung dengan tanah yang terinfeksi .

Angka kejadian infeksi *Ascaris lumbricoides* di Indonesia sebesar $70 \pm 80\%$, keadaan ini menyebabkan penyakit ascariasis menjadi penting dan hingga saat ini masih merupakan masalah dibidang ilmu kesehatan anak dan kesehatan masyarakat. Penyakit cacingan merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit cacing ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan kotor menyebabkan telur cacing terselip.

Penyebaran cacing salah satu penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih buruk. Dan dapat menular diantara murid sekolah yang sering berpegangan tangan sewaktu bermain. Sampai saat ini penyakit cacingan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama daerah pedesaan. Pencegahan infeksi berulang sangat penting dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi feses manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh kelantai. Beberapa peneliti ternyata menunjukkan bahwa usia sekolah merupakan golongan yang sering terkena infeksi cacingan karena sering berhubungan dengan tanah.

Penyakit cacingan dapat menyebabkan kekurangan gizi karena semua nutrisi diserap oleh cacing akan membuat perkembangan mental dan fisik anak menjadi terganggu, membuat

anak menjadi mudah sakit karena penurunan sistem imunnya, stunting atau fisik anak menjadi lebih pendek dan kecil dari teman seusianya, berkurangnya kecerdasan anak serta pada beberapa kasus juga dapat menyebabkan kematian pada anak. Kematian anak akibat cacangan biasanya dikarenakan sudah terlalu banyaknya cacing di dalam tubuh si kecil, hingga membuat cacing berjelajah ke organ tubuh yang lain seperti paru-paru dan lainnya.

Konsentrasi belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Konsentrasi belajar sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri anak salah satunya kondisi fisik atau kesehatan anak.

Pengendalian penyakit cacangan dapat menurunkan prevalensi dan intensitas penyakit cacangan sehingga dapat menunjang peningkatan mutu sumber daya manusia, guna mewujudkan manusia yang sehat. Program pemberantasan cacangan menghasilkan perbaikan besar baik bagi kesehatan perorangan maupun masyarakat, yaitu dengan bebas penyakit cacangan produktivitas meningkat, dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, kita bebas penyakit cacangan, Penyakit cacangan hilang dan prestasi meningkat.

Salah satu strategi pencegahan dan penanggulangan kecacingan adalah peningkatan PHBS sejak usia dini melalui upaya promosi kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan (*health education*) di institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya anak di usia tersebut berada dalam tahapan operasional formal, yaitu mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tim pengabdian melakukan pengabdian bagi murid sekolah dasar kelas IV/A SD Negeri Pannara dengan harapan setelah pengabdian ini dilakukan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah terjadinya kecacingan.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan melakukan pengamatan dengan melihat aktifitas harian dari calon yang akan diberikan penyuluhan yaitu murid sekolah dasar kelas IV/A sdn Pannara. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan di SDN Pannara. Materi yang diberikan mengenai informasi dan edukasi tentang penyakit cacangan dan menjaga kebersihan tangan serta menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan tangan sebelum makan dan

minum serta hidup sehat. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian obat cacing bagi siswa SDN Pannara.

Sasaran dalam penyuluhan ini yaitu murid kelas IV/A SDN Pannara. Kegiatan pengabdian menggunakan alat bantu berupa power point presentatuion dan leaflet. Setelah pemaparan materi, selanjutnya dilakukan umpan balik dan evaluasi terhadap informasi yang disampaikan guna mengetahui tingkat pemahaman dari peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan

Para murid SDN Pannara merasa senang karena mendapatkan informasi mengenai penyakit kecacingan sehingga dapat melakukan pencegahan penyakit ini. Kegiatan pengabdian berlangsung dngan kondusif dan para peserta terlihat antusias selama kegiatan. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan seputar perilaku hidup bersih dan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang selenggarakan oleh panitia dan mahasiswa dengan cara membagikan leaflet dan memaparkan materi tentang mengenai penyakit kecacingan dan cara pencegahannya di UPT SDN Pannara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 10.00 WITA.

Cacingan umumnya terdapat didaerah tropis dan sub tropis di negara berkembang termasuk Indonesia. Akibat yang di timbulkan cacingan antara lain gangguan perkembangan fisik, intelektual, perkembangan kognitif dan malnutrisi.

Anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap infeksi cacing, karena mereka sering bermain di tanah yang terkontaminasi dan belum sepenuhnya memiliki kebiasaan kebersihan yang baik.

Ascariasis merupakan infeksi cacing yang paling sering ditemui. Diperkirakan prevalensi di dunia 25 % atau 1,25 miliar penduduk di dunia. Biasanya bersifat

symtomatis. Prevalensi terbesar pada daerah tropis dan di negara berkembang dimana sering terjadi kontaminasi tanah oleh tinja manusia atau penggunaan tinja sebagai pupuk (Soegijanto, 2005).

Ascaris lumbricoides merupakan nematoda kedua yang paling banyak menginfeksi manusia. *Ascaris* telah dikenal pada masa Romawi sebagai *Lumbricus teres* dan mungkin telah menginfeksi manusia selama ribuan tahun. Jenis ini banyak terdapat di daerah yang beriklim panas dan lembab, tetapi juga dapat hidup di daerah beriklim sedang.

Pengendalian penyakit cacingan dapat menurunkan prevalensi dan intensitas penyakit cacingan sehingga dapat menunjang peningkatan mutu sumber daya manusia, guna mewujudkan manusia yang sehat. Program pemberantasan cacingan menghasilkan perbaikan besar baik bagi kesehatan perorangan maupun masyarakat.

Ajarkan anak-anak untuk mencuci buah-buahan, sayuran, dan makanan lain dengan baik sebelum dikonsumsi. Juga, pastikan makanan dimasak dengan sempurna untuk membunuh telur cacing yang mungkin ada. Anak-anak harus diingatkan untuk tidak bermain atau tidur di tanah yang terkontaminasi, terutama di area dengan sanitasi yang buruk. Ajarkan mereka untuk menggunakan alas atau tikar saat duduk atau bermain di tanah. Ajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan kuku mereka dan memotong kuku secara teratur. Kuku yang panjang dan kotor dapat menjadi tempat berkembang biak bagi telur cacing (6).

SIMPULAN

Pada kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tentang penyakit kecacingan dan pemberian obat cacing bagi murid sdn Pannara sebagai upaya pencegahan kecacingan pada anak-anak berjalan lancar. Diharapkan bagi peserta didik dengan usia yang rentan terinfeksi cacing agar dapat menjalani hidup bersih dan sehat serta selalu mengonsumsi makanan bergizi seimbang sebagai upaya pencegahan kecacingan dan perbaikan kualitas hidup murid sekolah dasar.

SARAN

Dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya kontribusi oleh pihak-pihak terkait dalam kegiatan yang serupa sangat diperlukan demi terlaksananya kegiatan yang lebih maksimal. Adanya kesinambungan dan monitoring pasca kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Megarezky, Rektor Universitas Megarezky, LPPM Universitas Megarezky dan seluruh jajarannya, serta UPT SDN Pannara yang telah memberikan kesempatan bagi tim pengabdian melakukan pengabdian masyarakat di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasminidiarty. (2015). Faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 96–100.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan*. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111981/permenkes-no-15-tahun-2017>
- Rinawati. (2021). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312.
- Sari, O. P., & Rosanti, T. I. (2019). Hubungan perilaku kebersihan perorangan dengan kecacangan pada siswa SD Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Mandala Health*, 12. Available from: jos.unsoed.ac.id/index.php/mandala/article/view/1454
- WHO. (2012). *Weekly Epidemiological Record*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2023). *Soil-transmitted helminth infections*.
- Note: The reference to "<http://www.albayan.ae>" appears to be unrelated to the rest of the citations and does not include specific details necessary for a proper citation. Therefore, it has been omitted from the list. If it pertains to a specific document or source, please provide additional details for proper formatting.